BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.[1]

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.[2]

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai

---

[1] Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 90

[2] Roestiyah, *Loc.Cit*.

kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian bahwa kegiatan belajar menurut Werkanis[3] adalah:

1) Perencanaan pengajaran
2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
4) Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma[4] adalah:

1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
2) Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
3) Menciptakan hasil belajar yang optimal.
4) Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

---

[3] Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

[4] Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

b. Pengertian Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda

Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan cara dialog tersusun antara dua (terkadang tiga) siswa. Pertemuan ganda dapat berhasl dengan topik apa saja jika guru menghendaki agar siswa merefleksikan pengalaman, opini atau sikap mereka.[5]

Richard L. Arends menjelaskan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan salah satu cara untuk membantu siswa-siswa yang mendominasi untuk belajar keterampilan berbagai dengan cara bekerja berpasangan.[6] Hal senada Suyatno menjelaskan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpasangan, siswa A mengajukan pertanyaan dan siswa B menjawabnya, begitu sebaliknya.[7]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda merupakan cara belajar untuk berbagi dan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan, kerja sama tersebut adalah bekerja berpasangan melalui menjawab pertanyaan, yaitu siswa A mengajukan pertanyaan dan siswa B menjawabnya, begitu sebaliknya.

Menurut Ronald L. Partin bahwa langkah-langkah Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda adalah:

1) Persiapkanlah selembar kertas atau buku mungil bersisi petunjuk atau pertanyaan.
2) Buku mungil atau selembar kertas tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan.

---

[5] Ronald L. Partin, *Loc.Cit*.

[6] Richard L. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

[7] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 72.

3) Guru meminta ke dua siswa dapat menanggapi setiap pertanyaan atau akarnya dan bergiliran untuk menjadi yang pertama.
4) Guru memberikan semangat siswa untuk saling mengajukan opini sekaligus membantu menjelaskan jawaban masing-masing.
5) Guru membunyikan peluit, bertanda semua siswa tidak memiliki waktu lagi untuk menaggapai.[8]

c. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda

Adapun keunggalan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan kegiatan belajar aktif.
2) Membantu siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat atau tidak memakan banyak waktu.
3) Meningkatkan kerjasama antar siswa, terutama bersama pasangan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
4) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan lebih baik.[9]

Sedangkan kekurangan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda adalah hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).[10]

Untuk itu, bagi guru untuk mengatasi kekurangan tersebut maka guru harus mengajak seluruh siswa untuk berpartisipasi, dalam hal ini guru meminta setiap pasangan untuk melaporkan hasil kerjanya dan setiap pasangan yang lain memberikan komentar terhadap hasil kerja pasangan tersebut, sehingga

---

[8] Ronald L. *Partin*, *Op.Cit*, hlm. 176

[9] Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm. 42

[10] http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/

koreksi tidak hanya sebatas pada dua orang tersebut, melainkan koreksi dapat dilakukan terhadap seluruh pasangan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. [11] Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[12]

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.[13] Hal senada Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusian saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.[14]

Mohammad Thobroni menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusian saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat

---

[11] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44
[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13
[13] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35
[14] Agus Suprijono, *Cooperative Learning* : *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.[15] Sedangkan Suyono menambahkan bahwa hasil belajar siswa yang paling ideal dinilai guru dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar dibidang kognitif. Yaitu pemrosesan informasi dalam benak siswa berupa pengetahuan yang dapat berupa konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip.[16]

Dengan memperhatikan berbagai teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah spikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresf, dan interpreatif.[17]

---

[15] Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 24

[16] Suyono, dkk, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PR. Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 144

[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
   1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
   2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
   3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang.
   4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
   5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemuan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.

b. Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
   2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
   3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
   4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
   5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
   6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.[18]

[18] Mohammad Thobroni, *Op.Cit*, hlm. 32-34

Muhibbin Syah menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor ini berupa upaya guru dalam menentukan dan memilih teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. [19]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut (eksternal atau sosial).

B. Penelitian yang relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rini Fatmasari yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul: “Penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran pertemuan ganda dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus I motivasi siswa hanya mencapai 69,77% dan siklus II

[19] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

meningkat menjadi 89,99%.[20] Perbedaan penelitian Rini Fatmasari dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Rini Fatmasari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas IV SDN Simpang Kubu Kecamatan Kampar melalui penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda, maka perlu diperjelas variabel penelitian pada gambar kerangka berfikir dibawah ini :

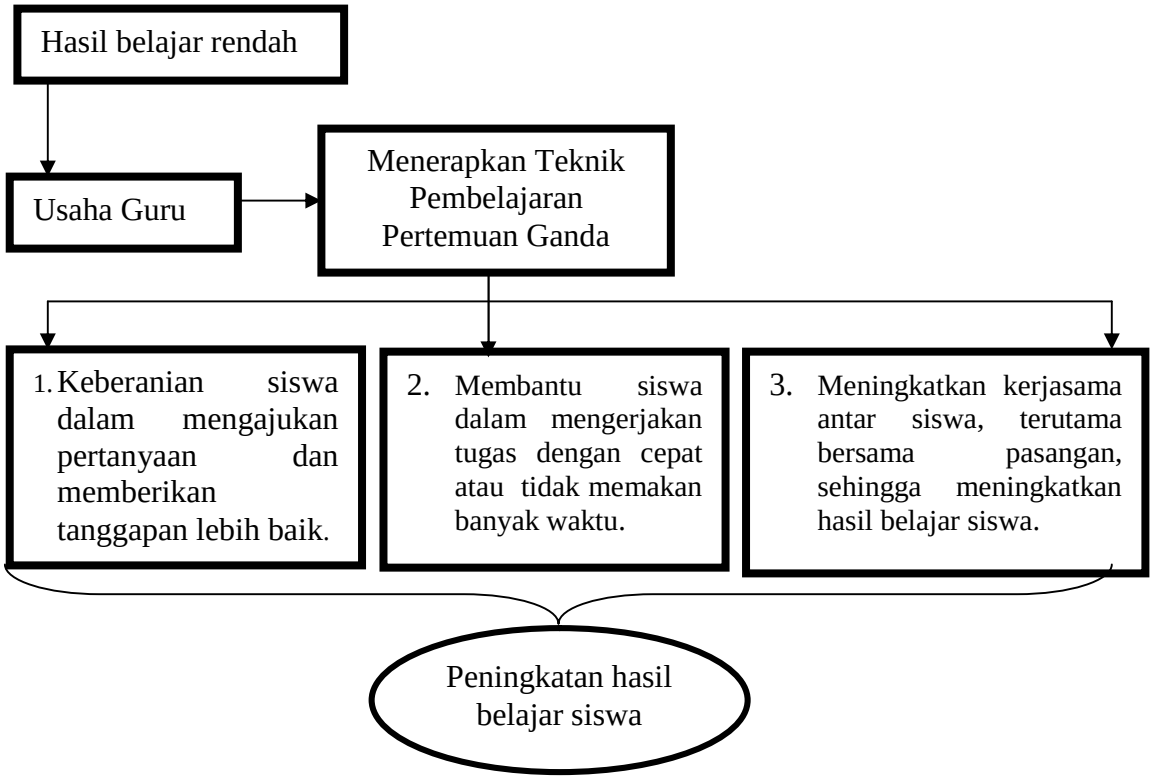

Gambar 1. Kerangka Berfikir

[20] Rini Fatmasari, *Penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur*, Jakarta Timur: *http://antologipuisinyamat.blogspot.com/2011/10/contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.html*

Berdasarkan gambar di atas, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Selanjutnya teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Teknik pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa.

Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda. Diharapkan melalui penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda adalah :

1) Guru menyampaikan materi pelajaran
2) Guru membagi siswa secara berpasangan
3) Guru mempersiapkan selembar kertas atau buku mungil bersisi petunjuk atau pertanyaan.

4) Guru membagikan buku mungil atau selembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada pasangan.
5) Guru meminta ke dua siswa dapat menanggapi setiap pertanyaan secara bergiliran. Siswa A mengajukan pertanyaan dan siswa B menjawabnya, begitu sebaliknya.
6) Guru memberikan semangat siswa untuk saling mengajukan opini sekaligus membantu menjelaskan jawaban masing-masing.
7) Guru membunyikan peluit, bertanda semua siswa tidak memiliki waktu lagi untuk menanggapi
8) Guru meminta setiap pasangan mempresentasikan jawaban mereka
9) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda adalah :

1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
2) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib
3) Siswa memperhatikan guru mempersiapkan selembar kertas atau buku mungil bersisi petunjuk atau pertanyaan.
4) Siswa menerima buku mungil atau selembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut dari guru.
5) Siswa menanggapi setiap pertanyaan secara bergiliran. Siswa A mengajukan pertanyaan dan siswa B menjawabnya, begitu sebaliknya.

6) Siswa saling mengajukan opini sekaligus membantu menjelaskan jawaban masing-masing.
7) Siswa menyimpulkan jawaban mereka apabila guru membunyikan peluit
8) Siswa mempresentasikan jawaban mereka
9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.[21]

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika Teknik Pembelajaran Pertemuan Ganda diterapkan, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

---

[21] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257